

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Aghnia Shidqi Hendriawan*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* aghniashidqi100800@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. An increasing number of potential vehicles are owing to the greater variety of people's interest and needs today. The amount of potential for this vehicle is inverted compared to the mandatory tax compliance. The problem of compliance is often a limiting factor in maximizing tax revenues. Therefore, the purpose of the study is to analyze the taxpayers' consciousness, tax penalties, and the application of e-samsat to the compulsory adherence of motor vehicles. The sample was done with an incident sampling, with the distribution of the questionnaire to 68 taxpayers listed in east bandung's samsat. The method used in this study is regression analysis with the help of IBM SPSS software 23. Before doing multiple regression analysis, it's done first the normal and testing of classic assumptions. Based on the results of the t test, it may be concluded that the unequal awareness of taxpayers has a positive and significant impact on motorized compliance. Whereas variables of taxation and variables of e-samsat variables do not significantly affect compulsory adherence to motor vehicles.

Keywords: *taxpayers' consciousness, tax penalties, the application of e-samsat, the taxpayers' compliance of motorized vehicles*

Abstrak. Jumlah potensi kendaraan yang semakin banyak dikarenakan minat dan kebutuhan masyarakat yang lebih beragam saat ini. Terapi jumlah potensi kendaraan ini berbanding terbalik dengan kepatuhan wajib pajaknya. Permasalahan kepatuhan ini sering kali menjadi kendala negara dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan penerapan e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermototr. Sampel yang dilakukan adalah dengan insidental sampling, dengan pembagian kuesioner kepada 68 wajib pajak yang terdaftar di Samsat Bandung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS 23. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variable kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variable sanksi perpajakan dan variable penerapan e-samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: *Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Sanksi Perpajakan, Penerapan E-Samsat*

A. Pendahuluan

Saat ini kendaraan bermotor sudah menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari (Mahdani, dan Ismatullah, 2021: 16). Kebutuhan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor. Dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor tiap haunnta diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kepatuhan dalam membayar pajak (Masur dan Rahayu, 2020: 2). Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari bagaimana wajib pajak memenuhi kewajibannya serta melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan Undang – Undang yang berlaku. Tinggi rendahnya kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya (Lambangu, Nurdin, dan Guntur, 2021 : 155).

Menurut Hening Widiatmoko (2020) selaku Kepala Bapenda Jabar menyebutkan bahwa dari sekitar 17 juta kendaraan bermotor hanya 11 juta diantaranya yang dapat tertagih pajak. Sementara sisanya, dalam status yang tidak jelas dikarenakan pemilik kendaraan bermotor tidak melaporkan kehilangan atau kerusakan. Selanjutnya ia juga menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor adalah karena masih kurangnya kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Kesadaran wajib pajak yang rendah seringkali menimbulkan potensi pajak yang kurang baik. Jika wajib pajak memiliki kesadaran yang rendah, maka wajib pajak dapat berpotensi tinggi untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Arviana, 2018: 146). Sri Mulyani (2020) selaku Menteri Keuangan bahwa tingkat kesadaran membayar pajak dari Wajib Pajak di Indonesia masih minim dikarenakan sebagian masyarakat masih menganggap pajak identik dengan penajajaan. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa pajak bukan merupakan sebuah kewajiban. Masyarakat menganggap pajak sebagai beban yang dibayarkan kepada negara.

Untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, diperlukanlah sanksi guna menegakan hukum dalam menciptakan ketertiban para wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak (Winasari, 2020: 13). Sebagaimana Undang – Undang dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan ketentuan umum dan tata cara perpajakan, termasuk di dalamnya terdapat sanksi yang bisa dikenakan jika seorang wajib pajak melanggar aturan yang sudah ada. Pemberian sanksi tersebut bisa dalam bentuk sanksi administrasi maupun sanksi pidana (Efriyenty, 2019: 21).

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan tingkat kepatuhan wajib pajak pihak samsat melakukan inovasi baru dalam pelayanan, agar masyarakat dapat merasakan kemudahan dalam membayar pajak (Winarsari, 2020: 13). Untuk meningkatkan PKB tersebut, melalui BAPENDA Tim Pembina Samsat beserta instansi terkait mencoba membuat beberapa program, salah satunya yaitu program E-Samsat. Program E-Samsat ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membayar pajak dengan sistem online melalui ATM bank (Fitri, Muhammad, dan Rosmiati, 2021: 340).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan penerapan e-samsat dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Timur?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan E-Samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah

wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden dan menggunakan teknik insidental sampling, dimana siapa saja yang kebetulan bertemu dengan penulis dan cocok sebagai sumber data, dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS 23.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,26245481	
	Most Extreme Differences	Absolute	,058
		Positive	0,44
		Negative	-,058
Test Statistics		,058	
Assymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal			
b. Calculated from data			

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada masing masing variabel berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini melebihi 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini diperlukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis regresi berganda (Sofianty dan Lestari, 2020: 49). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran Wajib Pajak	,797	1,255
	Sanksi Perpajakan	,788	1,269
	Penerapan E-Samsat	,922	1,085

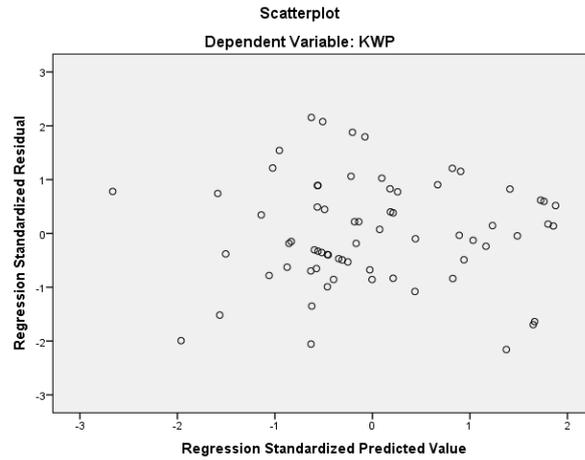
a. Dependen Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai VIF sebesar 1,255 dan nilai *tolerance* sebesar 0,797, untuk variabel Sanksi Perpajakan memiliki nilai VIF sebesar 1,269 dan nilai *tolerance* sebesar 0,788, selanjutnya untuk variabel Penerapan E-Samsat memiliki nilai VIF sebesar 1,085 dan nilai *tolerance* 0,922. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikorelasi karena masing-masing dari variabel independen memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* \geq

0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak Uji ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 23, dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot. Berikut hasil uji yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji ini terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,704	2,637		2,163	0,34
	Kesadaran Wajib Pajak	,497	,118	,491	4,221	,000
	Sanksi Perpajakan	,130	,126	,120	1,026	,309
	Penerapan E-Samsat	,007	,117	,006	,058	,954

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pada persamaan diatas menunjukkan bahwa diperoleh koefisien regresi positif, yaitu jika terdapat peningkatan variabel bebas, maka akan diikuti pula dengan peningkatan variabel terikat.

1. Konstanta sebesar 5,704 artinya tanpa adanya pengaruh variabel bebas maka variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sebesar 5,704.
2. Apabila nilai variabel kesadaran wajib pajak meningkat satu unit, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,497.
3. Apabila nilai variabel sanksi perpajakan meningkat satu unit, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,130.
4. Apabila nilai variabel penerapan e-samsat meningkat satu unit, maka nilai variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,007

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,704	2,637		2,163	0,34
	Kesadaran Wajib Pajak	,497	,118	,491	4,221	,000
	Sanksi Perpajakan	,130	,126	,120	1,026	,309
	Penerapan E-Samsat	,007	,117	,006	,058	,954

a. Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak $\leq 0,05$, yaitu sebesar 0,000.
2. Variabel Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Sanksi Perpajakan $> 0,05$, yaitu sebesar 0,309.
3. Variabel Penerapan E-Samsat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Penerapan E-Samsat $> 0,05$, yaitu sebesar 0,954.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,277	3,338,043

a. Predictors: (Constant), Penerapan E-Samsat, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak
a. Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar $0,309 \times 100\% = 30,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 30,9%, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dibawah ini merupakan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model		Standardized Coefficients	Zero-Order
		Beta	
1	(Constant)		
	Kesadaran Wajib Pajak	,491	,545
	Sanksi Perpajakan	,120	,335
	Penerapan E-Samsat	,006	,147

a. Dependen Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1) = Beta x Zero Order x 100%

- $$= 0,491 \times 0,545 \times 100\%$$
- $$= 26,7595\%$$
2. Sanksi Perpajakan (X2) $= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$
- $$= 0,120 \times 0,335 \times 100\%$$
- $$= 4,02\%$$
3. Penerapan E-Samsat $= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$
- $$= 0,006 \times 0,147 \times 100\%$$
- $$= 0,0882\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh sebesar 26,7595% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, untuk variabel Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh sebesar 4,02% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan variabel Penerapan E-Samsat memiliki pengaruh sebesar 0,088% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Timur bahwa kriteria pengelompokan nilai jawaban responden terkait variabel kesadaran wajib pajak dengan total skor 1721 dapat dikategorikan “sangat baik”. Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Bandung Timur hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak $\leq 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Bentuk pengaruh dari variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah positif.

Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Timur bahwa kriteria pengelompokan nilai jawaban responden terkait variabel sanksi perpajakan dengan total skor 1316 dapat dikategorikan “baik”. Dari hasil diatas, Variabel Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Sanksi Perpajakan $> 0,05$, yaitu sebesar 0,309.

Pengaruh Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Timur bahwa kriteria pengelompokan nilai jawaban responden terkait variabel penerapan e-samsat dengan total skor 1436 dapat dikategorikan “sangat baik”. Dari hasil diatas, Variabel Penerapan E-Samsat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel Penerapan E-Samsat $> 0,05$, yaitu sebesar 0,954

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Bandung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
2. Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
3. Penerapan E-Samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Daftar Pustaka

- [1] Arviana, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 146-154.
- [2] Efriyenty, D. (2019). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam: Sanksi Perpajakan, Pemahaman perpajakan, kepatuhan wajib pajak. *Jurnal*

- Akuntansi Bareleng, 3(2), 20-28.
- [3] Fitri, H. N., Muhammad, R. N., & Rosmiati, M. (2021). Analisis Kebijakan Penerapan E-SAMSAT Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 339-348.
- [4] Labangu, Y. L., Nurdin, E., & Guntur, F. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Kendari (Studi Pada Samsat Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 6(1), 154-169.
- [5] Mahdani, T. M., & Ismatullah, I. (2021). PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(1), 16-25.
- [6] Masur, G. C., & Rahayu, Y. (2020). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- [7] Sofianty, D., & Lestari, R. (2018). SPSS. Universitas Islam Bandung
- [8] Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11-19.
- [9] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). 59-65